



**PENGARUH LEVERAGE, DIVIDEND PAYOUT RATIO, DAN
CURRENT RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

Windiani Pralhesti
NPM 1515310229

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA RUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Windiani Prahesti
NPM : 1515310229
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : *PENGARUH LEVERAGE, DIVIDEND PAYOUT RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

MEDAN, Oktober 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)



(NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(H. KASIM SIYO M.Si., Ph.D)

PEMBIMBING II

(IRAWAN S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Windiani Prahesti
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 September 1997
NPM : 1515310229
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Kasuari NO. 21 A

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 2019
Yang membuat pernyataan



Windiani Prahesti

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Windiani Prahesti
NPM : 1515310229
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 2019



Windiani Prahesti

ABSTRAK

Adapun judul pada penelitian ini adalah Pengaruh *Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pengaruh *Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 32 sampel. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengelolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 16. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sector properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Devident Pay Out Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektro rproperti yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sector properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Debt Equity Ratio*, *Divident Pay Out Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sector properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Kata Kunci : (*Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, Dan *Current Rati* dan *PER*)

ABSTRACT

The title of this study is Leverage Effect, Dividend Payout Ratio, and Current Ratio to Price Earning Ratio in Property Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to find out more clearly how leverage, dividend payout ratio, and current ratio. Against Price Earning Ratio. This study uses a quantitative method involving 32 samples. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using multiple regression analysis, the management of which was carried out with SPSS Version 16. The results of quantitative analysis showed that Leverage has a partially significant effect on Price Earning Ratio in property sector companies listed on the Indonesia stock exchange. Dividend Pay Out Ratio partially has a significant effect on Price Earning Ratio on property sector companies listed on the Indonesia stock exchange. Current Ratio partially has a significant effect on Price Earning Ratio for property sector companies listed on the Indonesia stock exchange. Debt Equity Ratio, Divident Pay Out Ratio and Current Ratio simultaneously have a significant effect on Price Earning Ratio for property sector companies listed on the Indonesia stock exchange.

Keywords: *(Leverage, Dividend Payout Ratio, and Current Ratio and PER)*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBARAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
A. Landasan Teori.....	11
1. Analisis Kinerja Keuangan	11
2. Rasio Keuangan	12
3. Price Earning Ratio	16
4. Leverage.....	17
5. Deviden Pay Out Ratio	19
6. Current Ratio.....	20
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis	24

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	26
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
	1. Lokasi Penelitian	26
	2. Waktu Penelitian	26
	C. Populasi dan Sampel.....	27
	1. Populasi	27
	2. Sampel	28
	D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	30
	E. Jenis dan Sumber Data	32
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	G. Teknik Analisis Data.....	32
	1. Uji Statistik Deskriptif	32
	2. Uji Asumsi Klasik	33
	3. Regresi Linier Berganda.....	35
	4. Uji Hipotesis	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	39
	1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	39
	2. Visi dan Misi.....	43
	3. Struktur Pasar Modal Indonesia.....	44
	4. Analisis Deskriptif	45
	5. Uji Asumsi Klasik.....	47
	6. Analisis Regresi Linear Berganda	52
	7. Koefisien Determinasi Hipotesis	53
	8. Uji Kesesuaian (<i>Test Goodness Of Fit</i>).....	54
	B. Pembahasan.....	59
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	63
	B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata – rata rasio Leverage, CR, DPR, dan PER pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel3.1 Skedul Proses Penelitian	27
Tabel3.2 Sampel Perusahaan Properti.....	28
Tabel3.3 Operasionalisasi Variabel dan Definisi Operasional	30
Tabel4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	45
Tabel4.5 Uji Multikolinieritas	50
Tabel4.6 Uji Autokorelasi (Runt Test)	51
Tabel4.7 Regresi Linier Berganda	52
Tabel4.8 Koefisien Determinasi.....	53
Tabel4.9 Uji Parsial.....	55
Tabel5.0 Uji Simultan.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia.....	44
Gambar4.2 Uji Kolmogrov	47
Gambar4,3 Uji Grafik Histogram	48
Gambar4.4 PP Plot Uji Normalitas	49

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas hikmahNya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk member arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Irawan S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada seluruh keluargaku yaitu ayahku dan ibuku yang selalu mendukung saya baik secara materil maupun non materil.
7. Kepada Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan izin riset penelitian saya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 2019

Penulis

WindianiPrahesti
1515310229

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

- Ucapan syukur dan Terima kasih untuk ALLAH SWT yang tak henti-henti memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesaikannya skripsi saya.
- Ibu ku tercinta Sujani, Ayahanda tercinta M.Ali Darwin, Abang ku tersayang Jaili Yudi Safrian dan Adik ku tersayang Raysa Fadli. Terimakasih atas do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan
- Terima kasih kepada dosen-dosen saya, atas bimbingannya
- Teman-teman manajemen senasib seperjuangan dan sepenanggungan, terimakasih atas segala tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti, semoga tak adalagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.
- Dan terima kasih untuk Hp, Laptop, printer, modem, Kalkulator, dan benda-benda yang terlibat dalam penyelesaian skripsi saya

Motto Hidup

Mata kuliah terpenting yang di dapat dari kampus kehidupan adalah kesulitan. Makin tinggi tingkat kesulitannya maka makin tinggi nilai tambah yang diperoleh .Jangan pernah lari dari kesulitan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan menyadari pentingnya pasar modal yang digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh modal yang digunakan oleh perusahaan yang berasal dari publik. Bursa Efek Indonesia (pasar modal) berfungsi untuk menghubungkan para investor, perusahaan-perusahaan, dan institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang, dan salah satu instrument yang diperdagangkan adalah saham. Perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong perusahaan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat (go public) sehingga makin banyak perusahaan tercatat di bursa efek Indonesia. Setiap tahun perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia berkewajiban menyampaikan laporan keuangannya, karena informasi laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan.

Para investor dapat menginvestasikan dananya melalui berbagai cara seperti deposito, obligasi, atau pemilikan saham. Para investor yang menanamkan dananya dalam bentuk pemilikan saham-saham perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membutuhkan seleksi dan analisis saham-saham yang hendak dibeli untuk memperkecil resiko pemilikan serta memperoleh *dividend revenue* dan *capital gain*, *dividend revenue* merupakan penghasilan dari bagian laba bersih setelah pajak yang dibagikan oleh emiten kepada pemegang saham sedangkan *capital gain*

merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli saham di mana investor mendapatkan keuntungan dari kelebihan harga jual dengan harga beli saham.

Saham memiliki defenisi sebagai bukti atas kepemilikan modal yang di investasikan. Investor berhak atas kekayaan dari perusahaan apabila mempunyai saham perusahaan tersebut (Tandelilin, 2010:20). Keuntungan investasi saham adalah mendapat *capitalgain* dan *dividend* (Hanafi, 2009 : 427). Sebelum membeli saham, investor diharapkan melakukan analisis kelayakan investasi (Ansori dan Denica, 2010).

Pada dasarnya, nilai sebuah saham ditentukan oleh kondisi fundamental suatu perusahaan. Investor membuat keputusan menanam uangnya dengan membeli saham setelah mempertimbangkan laba emiten, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu. Disamping itu, prospek perusahaan dimasa mendatang sangat penting dipertimbangkan.

Menurut Ansori dan Denica (2010), sebelum melakukan investasi, baik pemerintah maupun pihak swasta diharapkan untuk menganalisis terlebih dahulu kelayakan dari investasi tersebut. Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham tersebut.

Salah satu alat seleksi dan analisis saham-saham yang akan dibeli investor dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada keuangan historis dengan tujuan untuk memberikan indikasi kinerja keuangan dimasa datang serta memprediksi kelangsungan usaha bisnis.

Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan menggunakan PER (*Price Earning Ratio*), analisis ini membandingkan antara harga pasar saham sekarang dengan laba per lembar saham. PER merupakan rasio keuangan yang paling banyak digunakan investor untuk menentukan apakah investasi saham menguntungkan atau tidak, karena PER merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga pasar saham perusahaan. Para investor tertarik dengan PER tinggi karena akan memberikan keuntungan atas kenaikan harga pasar saham serta memcerminkan kinerja perusahaan yang baik. Untuk menganalisis PER, dalam penelitian ini menggunakan pengaruh *current ratio*, *leverage ratio*, dan *dividend pay out ratio* terhadap *price earning ratio* dari kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Price Earning Ratio (PER) membandingkan harga saham dengan laba perlembar (Jogiyanto, 2014:204). Nilai *Price Earning Ratio* akan naik atau turun dikarenakan harga saham dan laba perlembar mengalami perubahan. Apabila harga pasar dari suatu saham naik tetapi laba perlembar sahamnya konstan, PER perusahaan akan naik, begitu juga kebalikannya (Aji, 2012). Perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan umumnya mempunyai PER yang tinggi begitu sebaliknya pada perusahaan yang berisiko tinggi (Brigham and Houston, 2011:110). Secara umum dikatakan bahwa PER yang rendah mengindikasikan murahnya harga saham, sehingga layak untuk dibeli. Perusahaan dengan PER yang rendah mungkin dapat menurunkan minat investor terhadap saham tersebut, namun perlu diingat pula bahwa PER yang

rendah mempunyai potensi untuk meningkat, sehingga investor tidak hanya terpaku pada PER yang tinggi saja.

Saham dengan PER yang tinggi memberikan indikasi bahwa prospek ke depannya saham tersebut baik dan akan tercermin pada tingginya harga saham (Purwaningrum, 2013). Namun demikian, ada kalanya investor tetap membeli saham yang memiliki PER tinggi kalau investor tersebut percaya pada potensi perkembangan beberapa tahun kemudian (Cahyono, 2009). PER yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi bisa saja disebabkan oleh turunnya rata-rata pertumbuhan laba perusahaan.

Alasan dipergunakannya PER dalam analisa saham dikarenakan PER mempermudah investor menilai prospek saham. Kepraktisan PER membuat investor lebih mudah dalam membandingkan perusahaan-perusahaan di dalam satu industri (Sartono dan Munir, 2007). Berikut disajikan data yang rasio keuangan pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Rata – rata rasio Leverage, CR, DPR, dan PER pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia

Variabel	2015	2016	2017	2018
Leverage	1,51	1,74	2,3	3,1
CR	3.45	4.15	5.16	5.67
DPR	2.07	2.02	1.77	1.82
PER	18.21	15.65	29.51	19.66

Sumber : *www.idx.co.id data yang di olah 2018*

Berdasarkan pada fenomena bahwa nilai PER perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwasannya nilai PER perusahaan bergerak fluktuatif dari tahun 2015 hingga 2018. Tahun 2015, PER meningkat sebesar 19,56% persen dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, PER menurun

sebesar 14,05 persen dibanding tahun sebelumnya begitu juga pada tahun 2017 yang meningkat 88,56% dan pada tahun 2018 menurun menjadi 9,85%. Fenomena naik dan turunnya PER membuat peneliti ingin meneliti faktor yang berpengaruh terhadap PER. Nilai Leverage yang bergerak fluktuatif dan cenderung menaik menunjukkan beban hutang yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio likuiditas CR dapat dilihat menaik dari tahun 2015 hingga 2018. menggambarkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Rasio DPR bergerak fluktuatif menggambarkan bahwasannya kondisi permodalan perusahaan tidak stabil. Peneliti menggunakan variabel seperti Lavarage, DPR dan CR untuk melihat apakah faktor tersebut signifikan mempengaruhi PER.

Leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi jumlah kewajibannya. Dalam Stice (2009 : 768) dikatakan bahwa “rasio *leverage* adalah sebuah indikasi sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana pihak luar untuk membeli aktiva”. Rasio *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjamnya. Semakin besarnya nilai leverage mngindikasikan bahwa semakin besarnya ketergantungan perusahaan terhadap modal dari eksternal. Hal ini perlu diperhatikan karena dapat berdampak pada kinerja perusahaan.

DPR adalah pendistribusian dari laba terhadap pemegang saham (Husnan, 2010:113). DPR bisa mencerminkan keadaan perusahaan. Kenaikan DPR mencerminkan bahwa laba perusahaan naik. Kenaikan laba bisa dikarenakan baiknya kinerja perusahaan dan akan mempengaruhi investoor untuk menginvestasikan dannanya pada saham perusahaan. Kenaikan dividen

yang dibayarkan merupakan sinyal untuk melakukan investasi yang mengakibatkan PER akan naik (Husainey dkk., 2011).

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilihat fenomena bahwa tingginya tingkat likuiditas perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sawir (2009 : 10) *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Nilai PER perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak fluktuatif dari tahun 2015 hingga 2018.
- b. Semakin besarnya nilai leverage mengindikasikan bahwa semakin besarnya ketergantungan perusahaan properti terhadap modal dari eksternal .
- c. Nilai DPR yang bergerak fluktuatif dan cenderung menurun tiap tahunnya menunjukkan rasio *dividen* tidak stabil.
- d. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengindikasikan bahwa ada aset yang tidak produktif.

2. Batasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi tulisan ini hanya satu masalah saja yaitu “Pengaruh *Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Secara simultan *Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah Secara parsial *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah Secara parsial *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui apakah secara simultan *Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui apakah secara parsial *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah secara parsial *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui apakah secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang dikemukakan, diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan dalam usaha peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh M. Reza (2011) yang berjudul tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Leverage*, dan *Dividin Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Publik Di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

- 1. Jumlah Observasi/Sampel:** penelitian terdahulu menggunakan data dengan jumlah jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 8 perusahaan.
- 2. Waktu penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2011, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
- 3. Objek penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan otomotif Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis Kinerja Keuangan

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2009 : 67) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut.

Pakar lain yaitu Kasmir (2010:45) menyebutkan bahwa analisis kinerja keuangan adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan perusahaan dijalankan. Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Berdasarkan uraian beberapa defenisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwasannya analisis kinerja keuangan adalah suatu proses identifikasi dan evaluasi terhadap pencapaian kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

2. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2008 : 297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya. Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari: likuiditas, struktur modal dan solvabilitas, tingkat pengembalian atas investasi, kinerja operasi, dan pemanfaatan aktiva (Pangaribuan dan Yahya, 2009:78).

Menurut Purba dan Sucipto (2009), jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain :

a. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandingkan dengan rasio

yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri (Riyanto, 2009).

Menurut Kasmir (2010), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Brigham (2016), menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Ada beberapa rasio yang biasa digunakan dalam mengukur besarnya profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA). rasio ROA digunakan untuk mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada satu periode tertentu. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva perusahaan.

Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid untuk mengukur hasil pelaksanaan operasional perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi sesuai dengan tingkat resiko.

b. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Bambang Riyanto (2010:25), pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Menurut Syafrida hani (2015:121), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Menurut Handono Mardiyanto (2009:54), pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang- utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih

c. Rasio Solvabilitas (*leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Kasmir, 2011). Pengertian solvabilitas menurut Riyanto (2010) adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Pengertian solvabilitas menurut Sugiarto (2009) ialah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Pengertian solvabilitas menurut Munawir (2010) yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

Berdasarkan pada definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwasannya rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

3. *Price Earning Ratio*

a. *Definisi Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental (Kasmir, 2011). Secara mudahnya, PER adalah 'perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan', dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. *Price earnings ratio* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning PerShare* (EPS) dari saham yang bersangkutan (Jogiyanto, 2011). Rasio harga/laba (*Price Earning Ratio*) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang. (Simamora, 2010).

Price Earning Ratio merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. Menurut Fahmi (2016), *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market price per share* dengan *earning per share* maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.

b. Indikator

Adapun indikator rumus untuk menghitung PER sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

Keterangan :

Market price per share = Harga saham

Earning per share = Laba per saham

4. Leverage

a. Defenisi *Levarage*

Leverage diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhisegala kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bambang Riyanto 2015:32). Menurut Sudarmaji dan Sularto (2009) leverage merupakan pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang, hutang yang digunakan untuk membiayai berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor.

Leverage suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (total asset) di satu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) di pihak lain. Cara lain dapat digunakan untuk mengukur leverage ini ialah dengan membandingkan modal sendiri (excess value) dari aktiva diatas hutang di satu pihak dengan jumlah hutang di pihak lain. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi jumlah kewajibannya. Menurut Manahan (2009) dikatakan bahwa “rasio *leverage* adalah sebuah indikasi sejauh mana suatu perusahaan

menggunakan dana pihak luar untuk membeli aktiva". Rasio *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjamnya.

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Semakin tinggi rasio *leverage* berarti semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang (Almilia, 2010). *Leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Meskipun masih banyak perdebatan diantara ahli tentang kelayakan perbandingan dari penggunaan rasio *leverage* ini. Dari beberapa rasio yang ada, peneliti lebih memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini. DER mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang .

Pengukuran dalam menghitung rasio *leverage* yaitu menggunakan rasio DER. DER mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Semakin rendah DER, maka semakin tinggi dana yang disediakan oleh pemegang saham. Rasio hutang terhadap ekuitas dihitung dengan membagi total hutang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang. Berdasarkan teori tersebut maka saya menyimpulkan bahwa *lavarage* merupakan sejumlah modal yang dimiliki perusahaan dengan memanfaatkan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dari eksternal perusahaan

yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan atau sebagai modal kerja perusahaan.

b. Indikator

Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini yaitu dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$DER = \frac{Debt}{Equity}$$

5. *Deviden Payout Ratio*

a. Defenisi *Deviden Payout Ratio*

Menurut Darmadji (2009) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividend (payout ratio) merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividend per share terhadap laba perusahaan *earning per share* (EPS). Sedangkan Jogiyanto Hartono (2012), menyatakan bahwa DPR diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum. Jadi DPR merupakan prosentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham umum dari laba yang diperoleh perusahaan.

Dividend Payout Ratio adalah rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan (*net income*), pada tahun buku tersebut. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *Dividend Payout Ratio* didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Semakin besar dividen yang diberikan maka semakin

tinggi antusiasme infestor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham.

b. Indikator *Dividend Payout Ratio*

Adapun yang menjadi indikator pengukuran *Dividend Payout Ratio* yaitu

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}$$

6. *Current Ratio*

a. Defenisi *Current Ratio*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan necara likuiditas perusahaan (Jogiyanto, 2009). Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio Lancar atau Current ratio ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio Lancar atau Current Ratio yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana akitva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban

jangka pendeknya. Menurut Sawir (2009 : 10) Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Menurut Riyanto (2008 : 28) Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan current ratio sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau current ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara:

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

b. Indikator *Current ratio*

Adapun yang menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur current Ratio adalah

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Devina (2016)	Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang	PER, DER, dan DPR (X)	Nilai Perusahaan (Y)	Regresi Linear Sederhana	Ada Pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun

		terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2014.				simultan.
2	M. Reza Pramadika (2011)	Pengaruh Current Ratio, Leverage, dan Dividin Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Publik Di Bursa Efek Indonesia	CR, Leverage, DPR	Price Earning Ratio	Analisis Regresi Linier Berganda	Ada Pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.
3	Riska Aprilia (2013)	Price Earning Ratio, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.	PER, Leverage dan Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Ada Pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.
4	Andi (2015)	Pengaruh Current Ratio, Leverage, dan Dividin Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Publik Di Bursa Efek Indonesia	CR, Leverage, DPR	Price Earning Ratio	Analisis Regresi Linier Berganda	.Ada Pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.
5	Favian Firwan Firdaus (2015)	Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2014.	PER, DER, dan DPR (X)	Nilai Perusahaan (Y)	Regresi Linear Sederhana	Ada Pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

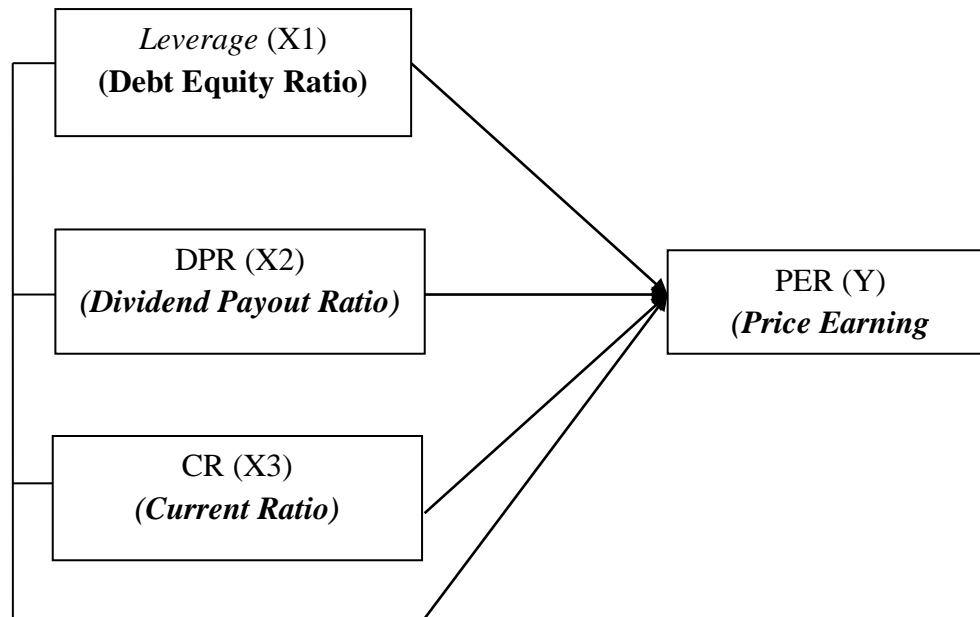
Sumber: Diolah Penulis 2019

C. Kerangka Konseptual

Salah satu indikator profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Price earnings ratio* yang merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Rasio harga/laba (*Price Earning Ratio*) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan *Price earnings ratio* yaitu *Leverage* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi jumlah kewajibannya, kemudian faktor lain yaitu *Dividend Payout Ratio* yaitu rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan (*net income*), pada tahun buku tersebut dan *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Adapun korelasi antara faktor leverage, DPR dan CR yaitu apabila rasio leverage yang tinggi menunjukkan beban keuangan perusahaan dalam menjalankan usaha tinggi dapat berdampak pada menurunnya PER, sedangkan rasio DPR yang tinggi mencerminkan dividen yang diterima investor meningkat yang dapat berdampak pada korelasi positif peningkatan PER. Rasio Likuiditas (CR) yang tinggi menunjukkan tingkat aktifitas perusahaan yang tinggi, semakin tinggi nilai CR dapat berdampak pada peningkatan nilai PER perusahaan, (Kasmir,2013;45) Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu :

Gambar 2. I Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Penulis (2019)

Keterangan :

X1: *Leverage (independent variabel)*

X2: *Deviden Pay Out Ratio (independent variabel)*

X3: *Current Ratio (independent variabel)*

Y : *Price Earnig Ratio (dependent variabel)*

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji (Rusiadi, 2014:74). Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Diduga *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* secara parsial
- 2) Diduga *Deviden Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* secara parsial
- 3) Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* secara parsial
- 4) Diduga *Leverage*, *Deviden Payout Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rusiadi, 2013 : 14).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian : Penelitian dilakukan di perusahaan properti yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Waktu penelitian : Peneliti mulai melakukan penelitian ini dari bulan Oktober 2018- Maret 2019.

Tabel 3.1
Skedul proses penelitian

No	jenis kegiatan	2018												2019																	
		Oktober				November				Desember				Januari- Februari				April-Mei				Mei-Juni									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Riset awal pengajuan judul	■																													
2	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Seminar																														
4	Perbaikan ACC proposal																														
5	Pengolahan data																														
6	Penyusunan skripsi																														
7	Bimbingan skripsi																														
8	Meja Hijau																														

Sumber : Diolah oleh penulis 2019

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Dalam penelitian ini dibutuhkan objek penelitian sebagai sumber informasi pada penelitian ini. Populasi menurut Marihot dan Manuntun (2014 : 137) populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati dan diteliti. Tujuannya yaitu untuk dapat menentukan besarnya anggota sampel yang akan diambil dari populasinya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang berjumlah 36 perusahaan (sumber, www.idx.co.id) tanggal update (31 Januari 2018).

2. Sampel

Peneliti menetapkan beberapa sampel yang digunakan dalam menentukan objek penelitian adapun sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dari perusahaan yang bergerak di bidang properti di Bursa Efek Indonesia mulai dari periode 2014 sampai 2018. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah :

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan properti yang *listing* yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang memiliki saham aktif selama tahun 2015 – 2018
3. Memiliki data keuangan yang lengkap

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Properti

No	Kode	Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ASRI	PT. Alam Sutera Realty, Tbk	√	√	√	1
2	BKSL	PT. Sentul City, Tbk	√	√	√	2
3	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai, Tbk	√	√	√	3
4	CTRA	PT. Ciputra Development, Tbk	√	√	√	4
5	ELTY	PT. Batcrieland Development, Tbk	√	√	X	-

6	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk	√	X	X	-
7	BIPP	PT. Bhuawanatala Indah Permai, Tbk	√	X	X	-
8	BKDP	PT. Bukit Darmo Property, Tbk	√	X	X	-
9	COWL	PT. Cowell Development, Tbk	√	X	X	-
10	CTRP	PT. Ciputra Property, Tbk	√	√	X	-
11	CTRS	PT. Ciputra Surya, Tbk	√	X	X	-
12	DART	PT. Duta Anggada Realty, Tbk	√	X	X	-
13	DILD	PT. Intiland Development, Tbk	√	X	X	-
14	DUTI	PT. Duta Pertiwi, Tbk	√	X	X	-
15	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia, Tbk	√	X	X	-
16	GMTD	PT. Goa Makassar Tourism Development, Tbk	√	X	X	-
17	GPRA	PT. Perdana Gaputra Prima, Tbk	√	X	X	-
18	JRPT	PT. Jaya Real Property, Tbk	√	X	X	-
19	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk	√	X	X	-
20	KPIG	PT. Global Land and Development, Tbk	√	X	X	-
21	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara, Tbk.	√	X	X	-
22	LCGP	PT. Laguna Cipta Griya, Tbk	√	X	X	-
23	LPCK	PT. Lippo Cikarang, Tbk	√	√	√	5
24	LPKR	PT. Lippo Karawaci, Tbk	√	√	√	6
25	MDLN	PT. Modernland Realty, Tbk	√	X	X	-
26	MTSM	PT. Metro Realty, Tbk	√	X	X	-
27	MORE	PT. Indonesia Prima Property, Tbk	√	X	X	-
28	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk	√	X	X	-
29	PUDP	PT. Pudjiati Prestige, Tbk	√	X	X	-
30	PWON	PT. Pakuwon Jati, Tbk	√	X	X	-
31	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Sejati, Tbk	√	X	X	-
32	RDTX	PT. Roda Vivatex, Tbk	√	X	X	-
33	RODA	PT. Pikkoland Development, Tbk	√	X	X	-
34	SCBD	PT. Dadanayasa Arthatama, Tbk.	√	X	X	-

35	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk	√	√	√	7
36	SMRA	PT. Summarecon Agung, Tbk	√	√	√	8

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel sampel perusahaan tersebut, sampel yang diambil sebanyak 8 perusahaan *Property* yang terdaftar di BEI serta memiliki saham aktif selama tahun 2015 – 2018 dari total keseluruhan perusahaan *Property* yang terdaftar di BEI sebanyak 32 perusahaan.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan, dan untuk variabel independennya adalah *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
2. Defenisi operasional

Tabel 3.3
Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Dependen (Y) PER	<i>Price earnings ratio</i> merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (<i>market price</i>) dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS) dari saham yang bersangkutan	$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share (EPS)}}$	Rasio
2	Independen (X1) <i>Leverage</i>	Dari beberapa rasio yang ada, peneliti memilih menggunakan Debt to	$DER = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$	Rasio

		Equity Rasio (DER) dalam penelitian ini. DER mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Weston dan Copeland, 2010).		
3	Independen (X2) DPR	<i>Dividend Payout Ratio</i> adalah rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan (<i>net income</i>), pada tahun buku tersebut.	$DPR = \frac{\text{Dividen (DPS)}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
4	Independen (X3) CR	Menurut Sawir (2009 : 10) Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

Sumber : Diolah penulis 2019

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari periode 2015-2018. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari Annual report perusahaan, website www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber antara lain, www.idx.co.id serta dengan melakukan studi pustaka dengan mempelajari buku-buku, serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal serta standar deviasi semua variabel tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Terdapat empat tahap, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara uji grafik, dan uji statistik. Pada uji grafik dapat dikatakan normal apabila dalam *probability plot* ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut. Setelah uji grafik, dilanjutkan dengan uji statistik, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $p < 0,50$ maka data tidak terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila $p > 0,50$ maka data terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Menurut (Ghozali 2013 : 147) Apabila nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji DW yang menggunakan tabel statistik dari *Durbin-Waston* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2009) Kriteria penilaian dengan Durbin Waston adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Pada penelitian ini, data diolah menggunakan *software* komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16,0 (Ghozali, 2009). Maka model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = PER

a = Konstanta

β_1 = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X1 berubah sebesar 1 satuan.

X1 = Nilai perusahaan yang diukur dengan *leverage*

β_2 = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X2 berubah sebesar 1 satuan.

X_2 = Nilai perusahaan yang diukur dengan DPR

β_3 = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_3 berubah sebesar 1 satuan

X_3 = Nilai perusahaan yang diukur dengan CR

e = Standar error

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Probabilitas atau signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%. (Gozhali dalam Rusiadi, 2014) Hipotesis yang akan diuji adalah :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. $H_0 : \beta_1 > 0$, maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.
3. $H_a : \beta_1 < 0$, maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila dalam penelitian ini probabilitas (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila dalam penelitian ini probabilitas (α) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2013: 98) pada dasarnya uji F menunjukkan arah apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. menurut Sugiyono (2011: 152) pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji F dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS versi 16.0. Jika

angka signfikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien deteminasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozhali, 2011). Besarnya koefisien daeterminasi (R^2) adalah dari 0 sampai 1. Apabila semkin R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, apabila semakin R^2 mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan BEI

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supply-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada

masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersiafat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistim perdagangan manual. Sistim

baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (ekripess trading) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (Remote Trading), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation

(JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

2. Visi dan Misi

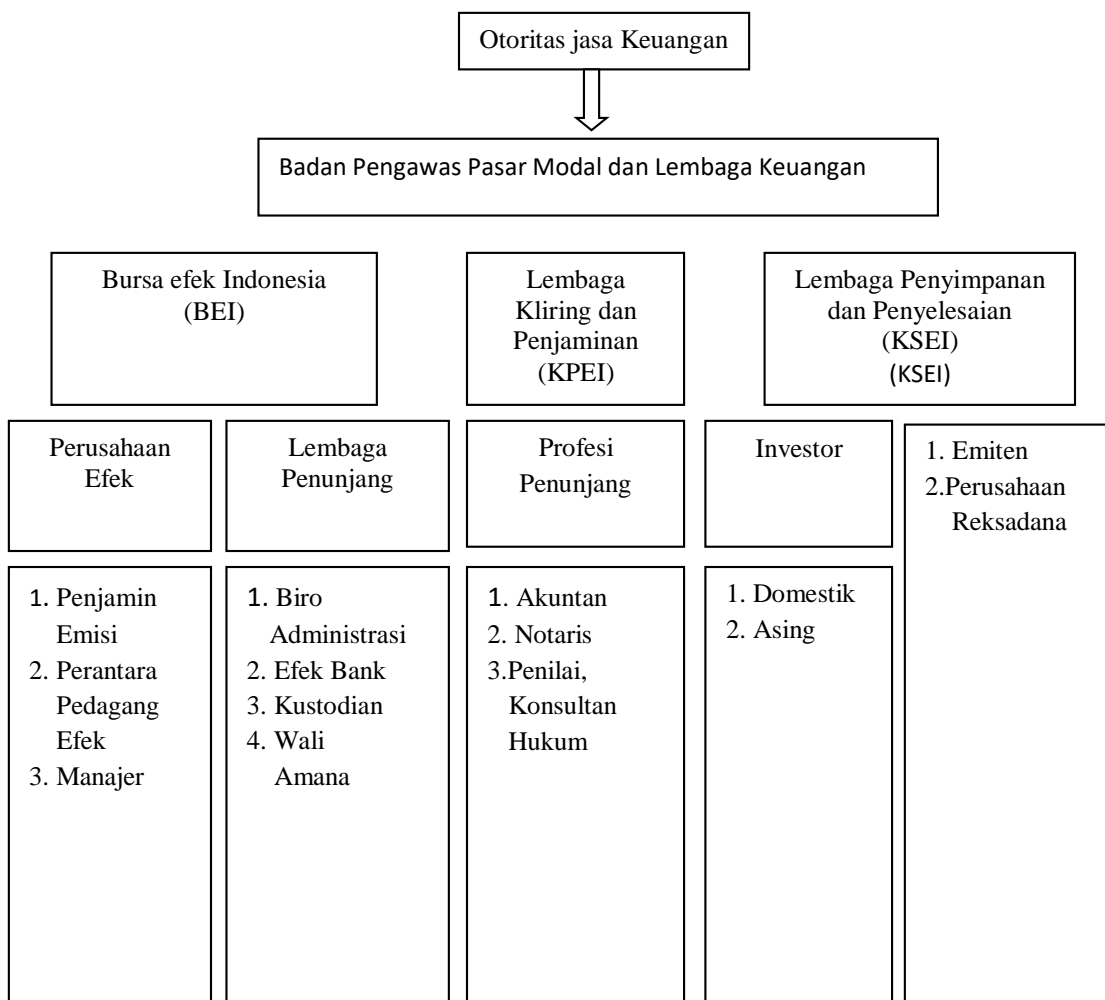
a. VISI

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. MISI

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

3. Struktur Pasar Modal Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia

4. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Sttistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	23.75	183.38	88.3747	48.50375
DPR	32	3.01	509.10	89.3038	130.39462
CR	32	45.32	691.33	249.7344	173.60036
PER	32	5.07	651.61	76.3644	172.48052
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 32. Nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari masing masing variable yang di teliti pada tahun penelitian 2015-2018 dengan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *Debt Equity Ratio (DER)* Memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 32, dengan nilai minimum sebesar 23,75 pada PT.Surya Duta Makmur Tbk Tahun 2018, dan nilai maksimum sebesar 183.38 pada PT.Alam Sutera Realty Tbk tahun 2015, sedangkan nilai Mean (Rata-Rata) sebesar 88.3744 dengan standar deviasi 48.50375.
2. Berdasarkan pengujian statistic deskriptif variable *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 32, dengan nilai minimum sebesar 3.01 pada PT.Sumarecon Agung Tbk Tahun 2015, dan nilai maksimum sebesar 509.10 pada PT.Bumi Serpong Damai tahun 2015 sedangkan nilai Mean (Rata-Rata) sebesar 89.3038 dengan standar deviasi 130.39462.

3. Berdasarkan pengujian statistic deskriptif variable *Current Ratio (CR)* memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 32, dengan nilai minimum sebesar 45,32 pada Lippo Karawaci tahun 2018, dan nilai maksimum sebesar 691.33 pada Lippo Karawaci tahun 2015 sedangkan nilai Mean (Rat-Rata) sebesar 249.7344 dengan standar deviasi 173.60036.
4. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *Price Earning Ratio (PER)* memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 32, dengan nilai minimum sebesar 5.07 pada PT.Alam Sutera Tbk tahun 2017, dan nilai maksimum sebesar 651.61 pada PT.Lippo Cikarang tahun 2016s sedangkan nilai Mean (Rat-Rata) sebesar 76.3644 dengan standar deviasi 172.48052.

5. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Kolmogrof Simornof

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	151.20006751
	Absolute	.220
Most Extreme Differences	Positive	.220
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 4.2 Uji Kolmogrov Simornof

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20

Berdasarkan Gambar 4,2 uji statistik *Kolmogrof Simirnov*, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,091 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

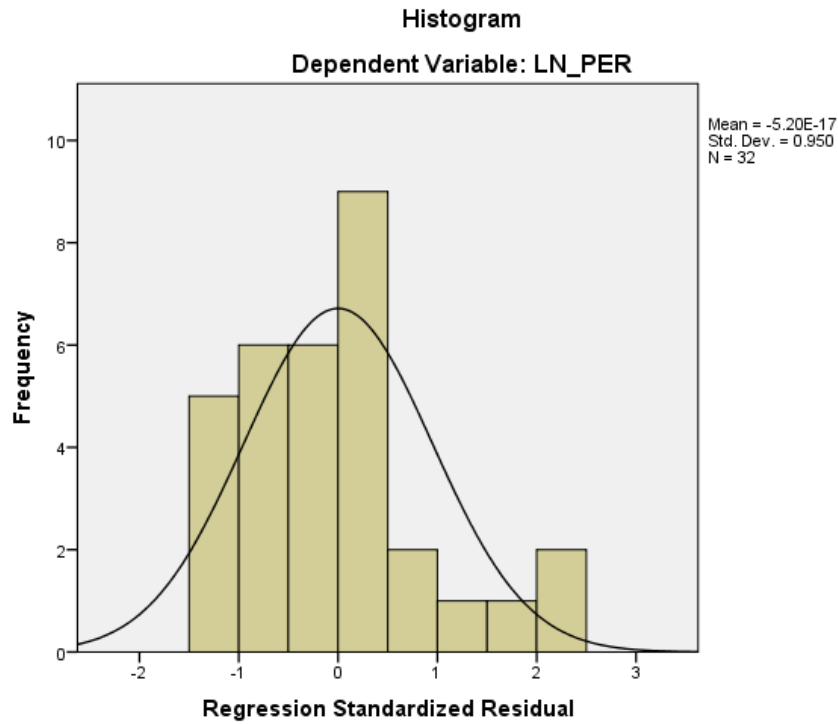
b. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk melihat normalitas residual dilakukan dengan melihat analisis grafik yaitu dengan melihat grafik Histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal dan normal probability plot yang dibandingkan dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

1. Analisis Grafik

Berikut ini merupakan hasil dari uji data dengan menggunakan grafik Histogram dan Normal p-p Plot

Gambar 4.3
Uji Grafik Histogram Sesudah Transformasi

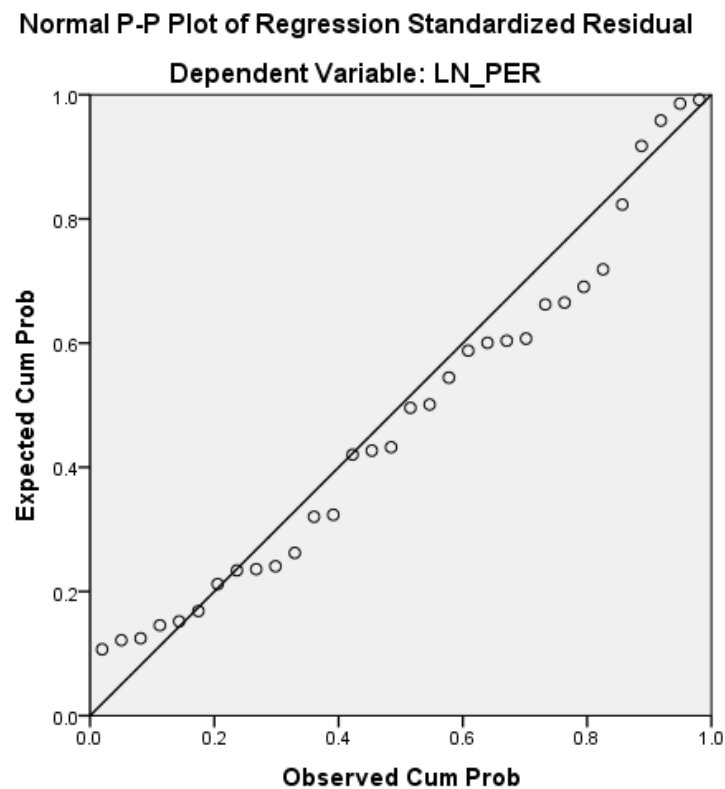


Sumber Hasil Pengolahan Data,2019

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang di tunjukkan dengan pola distribusi grafik histogram simetris dan tidak menceng ke kiri maupun ke kanan.

2. Normal Probability Plot



Gambar 4.4
Uji Normalitas P-P Plot Sesudah Transformasi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20

Berdasarkan Gambar 4,4 grafik normal probability plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis

dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil data yang telah didistribusikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.829	1.207
	LN_DPR	.872	1.147
	CR	.831	1.204

a. Dependent Variable: LN_PER

Berdasarkan Gambar 4.5 uji multikolonieritas sebelum menunjukkan bahwa

1. Variabel Deb Equity Ratio (DER) dengan nilai Tolerance 0,829 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,207 lebih kecil dari 10.
2. Variable Devidend Payout Ratio (DPR) dengan nilai tolerance 0,872 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,147 lebih kecil dari 10.
3. Variable Current Ratio (CR) dengan nilai tolerance 0,831 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,204 lebih kecil dari 10

Karena nilai tolerance yang diperoleh untuk setiap variable lebih besar dari 0,10 dan niali VIF yang diperoleh untuk setiap variable lebih kecil dari 10, maka artinya

data variabel Debt Equity Ratio (DER),Devidend Pyout Ratio (DPR),Current Ratio (CR) tidak terjadi gejala multikolonieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yng bebas dari autokorelasi dilakukan dengan menguji runs test.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan adanya autokorelasi maka berdistribusi tidak normal

Tabel 4.6
Uji Run Test

Sumber : Hasil PengolahanSPSS Versi 20

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	26.36014
Cases < Test Value	16
Cases \geq Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	13
Z	-1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)	.208

a. Median

Berdasarkan tabel 5,0 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,208 lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

6. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.7
Persamaan Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.126	1.033		2.058	.049		
	DER	.002	.004	.079	.460	.649	.829	1.207
	LN_DPR	.078	.175	.075	.446	.659	.872	1.147
	CR	.377	.181	.379	3.137	.047	.831	1.204

a. Dependent Variable: LN_PER

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 5.1 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.126 - 0,002 X_1 + 0,078 X_2 + 0.377 X_3 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai PER (Y) adalah sebesar 2.126

- b. Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1 maka PER (Y) akan menurun sebesar 0,002
- c. Jika terjadi peningkatan DPR sebesar 1, maka PER (Y) akan meningkat sebesar 0,078.
- d. Jika terjadi peningkatan R C sebesar 1, maka PER (Y) akan meningkat sebesar 0.377.

7. Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien Determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (x) adalah besar terhadap variabel terikat (Y) . hal ini dapat dilihat pada table beriku:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.560 ^a	.314	.240	1.07567	.314	4.265	3	28	.013	1.228

a. Predictors: (Constant), CR, LN_DPR, DER

b. Dependent Variable: LN_PER

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat nilai R square sebesar 0,314 menunjukkan korelasi atau keeratan hubungan, Devidend Payout Ratio, Debt Equity Ratio, dan Current Ratio sebesar 31,4% dan adjusted R square sebesar 0,240 atau 24%. Hal ini

berarti variabel Dividend Payout Ratio, Debt Equity Ratio, dan Current ratio menjelaskan variasi variabel struktur modal sebesar 68,6% dan sisanya 99,76%. Di jelaskan oleh factor lain variabel diluar model, seperti hutang, kas, aktiva tetap dan lain-lain.

8. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2011):

- 1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
 - a) H_0 : diduga variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b) H_1 : diduga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a) Terima H_0 (tolak H_1), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig } t > \alpha$ 5%
 - b) Tolak H_0 (terima H_1), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig } t < \alpha$ 5%

Tabel 4.9
Uji Hipotesis secara Parsial
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.126	1.033		2.058	.049		
1 DER	.002	.004	.079	.460	.649	.829	1.207
LN_DPR	.078	.175	.075	.446	.659	.872	1.147
CR	.377	.181	.379	3.137	.047	.831	1.204

a. Dependent Variable: LN_PER

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima dan H0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

Ha ditolak dan H0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 0.460 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,693 dan signifikan sebesar 0,649, sehingga $t_{hitung} 0.460 < t_{tabel} 1,693$ dan signifikan $0,649 > 0,05$, maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*.

- 2) Pengaruh *Dividen Pay Out Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima dan H0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

Ha ditolak dan H0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 0.446 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,693 dan signifikan sebesar 0,659 sehingga $t_{hitung} 0.446 < t_{tabel} 1,693$ dan signifikan $0,659 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan DPR berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*.

3) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{Sig. } t < \alpha$

H_a ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{Sig. } t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 3.137 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,693 dan signifikan sebesar 0,047 sehingga $t_{hitung} 3.137 > t_{tabel} 1,693$ dan signifikan $0,047 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2011):

Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

- a) H_0 : diduga variabel bebas (*Debt Equity Ratio*, *Divident Pay Out Ratio* dan *Current Ratio*) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Price Earning Ratio*).

- b) H_3 : diduga variabel bebas bebas (*Debt Equity Ratio, Divident Pay Out Ratio* dan *Current Ratio*) secara simultan/bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Price Earning Ratio*).

Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:

- c) Terima H_0 dan tolak H_3 jika angka apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel.
 d) Tolak H_0 dan terima H_3 jika angka apabila nilai F-hitung $<$ F- tabel.

Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan tabel distribusi nilai F tabel. Nilai $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$.

Dimana :

k : adalah jumlah variabel (bebas + terikat)

n : adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 3 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai $k = 4$, nilai $df_1 = 3$ ($4-1$) dan nilai $df_2 = 29$ (32-3).

Dari tabel distribusi nilai F-tabel maka nilai F-tabel = 2,93.

Tabel 5.0
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.803	3	4.934	4.265	.013 ^b
Residual	32.398	28	1.157		
Total	47.201	31			

a. Dependent Variable: LN_PER

b. Predictors: (Constant), CR, LN_DPR, DER

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 5.0 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 4.265 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,93 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F).

Probabilitas signifikan jauh lebih besar dari 0,05 yaitu $4.265 > 0,05$, maka model

regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Debt Equity Ratio, Divident Pay Out Ratio dan Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price E arning Ratio*. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima Ha (tolak H0) atau hipotesis diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Price Earnig Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya apabila rasio *Leverage* ditingkatkan maka dapat berdampak signifikan terhadap penurunan *Price Earning Ratio*, sebaliknya apabila terjadi penurunan *Leverage* dapat berdampak pada peningkatan *Price Earnig Ratio*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Devina (2016) dan M. Reza Pramadika (2011) yang menyatakan bahwasannya indikator *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earnig Ratio*. Reaksi pasar terhadap rasio *DER* dalam hal dinyatakan bahwa *DER* atau hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya karena semakin tinggi nilai *DER* atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah. Pasar melihat bahwasannya hutang memiliki potensi risiko bagi perusahaan apabila tidak dapat melunasinya sehingga pasar melihat perlu adanya kehati-hatian dalam penggunaan hutang yang lebih produktif agar risiko dapat diminimalisir oleh perusahaan. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri dengan tingkatan risiko yang berbeda dari sumber hutang tersebut. Kenaiknya *DER* mengindikasikan naiknya utang perseroan. Penambahan utang secara terus

menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan hutang lebih besar dibanding *equity*. *solvability* perusahaan akan menjadi rendah sehingga resiko gagal bayar relatif tinggi. Investor tidak tertarik berinvestasi saham sehingga harga saham perusahaan turun dan PER juga turun

2. Pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa *Deviden Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya apabila rasio *Deviden Payout Ratio* ditingkatkan maka dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan *Price Earning Ratio*, sebaliknya apabila terjadi penurunan *Deviden Payout Ratio* dapat berdampak pada penurunan *Price Earnig Ratio*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Devina (2016) yang menyatakab bahwasannya indicator *Deviden Payout Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earnig Ratio*. Reaksi pasar terhadap rasio bahwa *Deviden Payout Ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga pasar akan melihat positif atas aksi pembagian dividen oleh perusahaan terhadap pasar.

DPR bisa mencerminkan keadaan perusahaan. Kenaikan DPR mencerminkan bahwa laba perusahaan naik. Kenaikan laba bisa dikarenakan baiknya kinerja perusahaan dan akan mempengaruhi investoor untuk menginvestasikan dannanya pada saham perusahaan. Kenaikan dividen yang

dibayarkan merupakan sinyal untuk melakukan investasi yang mengakibatkan PER akan naik

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya apabila rasio *Current Ratio* ditingkatkan maka dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan *Price Earning Ratio*, sebaliknya apabila terjadi penurunan *Current Ratio* dapat berdampak pada penurunan *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh M. Reza Pramadika (2011) dan Andi (2015) yang menyatakan bahwasannya indikator *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Dalam hal ini pasar melihat bahwa rasio apabila perusahaan mampu melunasi hutangnya jangka pendeknya adalah perusahaan yang likuid dan memiliki risiko yang rendah atas beban hutang yang dibebankan oleh perusahaan lain. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Pasar melihat rasio CR sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan suatu investasi. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

menginterpretasikan bahwasannya perusahaan tersebut memiliki finansial yang sehat karena dapat mengontrol jumlah hutang dan mempertimbangkan risiko yang mungkin dapat berdampak pada perusahaan. Akan tetapi current ratio yang tinggi juga mengindikasikan bahwasannya perusahaan memiliki asset jangka pendek yang besar namun cenderung kurang produktif, sehingga disarankan bagi perusahaan untuk menjaga nilai current ratio yang tepat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} sebesar 0.460 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,693 dan signifikan sebesar 0,649, sehingga $t_{hitung} 0.460 < t_{tabel} 1,693$ dan signifikan $0,649 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Nilai t_{hitung} sebesar 0.446 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,693 dan signifikan sebesar 0,659 sehingga $t_{hitung} 0.446 < t_{tabel} 1,693$ dan signifikan $0,659 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan DPR berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Nilai t_{hitung} sebesar 3.137 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,693 dan signifikan sebesar 0,047 sehingga $t_{hitung} 3.137 > t_{tabel} 1,693$ dan signifikan $0,047 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*.
4. F_{hitung} sebesar 4.265 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,93 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih besar dari 0,05 yaitu $4.265 > 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Debt Equity Ratio, Divident Pay Out Ratio dan Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a (tolak H_0) atau hipotesis diterima.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio leverage perusahaan sektor properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia harus di awasi agar tidak membebani kemampuan membayar hutang agar tetap pada kondisi yang tidak berisiko pada kerugian perusahaan, apabila rasio *leverage* tinggi maka pasar akan melihat adanya potensi kerugian, maka dari itu perusahaan harus memanfaatkan hutang untuk kegiatan yang lebih produktif agar dapat menjadi daya ungkit bagi modal dan kegiatan operasional perusahaan.
2. Perusahaan harus dapat memastikan bahwa pemberian Dividen bagi pemegang saham harus sesuai dengan kebijakan RUPS dan tidak merugikan perusahaan, maka dari itu perlu dilakukan kajian agar keuntungan yang didapatkan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perusahaan pada jangka panjang seperti untuk modal kerja atau investasi.
3. Dalam menjaga tingkat likuiditas perusahaan harus mampu memanfaatkan asset yang ada untuk membayar hutang jangka pendek agar pasar tidak melihat adanya risiko gagal bayar bagi perusahaan. Hutang harus dapat dikontrol dengan mengurangi jumlah hutang yang tidak produktif, adapun hutang harus diperhitungkan risikonya dan beban yang ditanggung perusahaan agar perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek tanpa mengalami gangguan finansial dalam menjalankan usahanya. Di sektor aktiva lancar

- (current asset ratio) Transaksi – transaksi yang dapat mengakibatkan kenaikan aktiva lancar yaitu dengan cara : 1) Menjual aktiva tetap digunakan untuk menambah aktiva lancar, misalnya dengan disimpan sebagai kas, disimpan di bank, dibeli marketable securities atau dibeli bahan mentah. 2) Menambah modal sendiri Yang berguna untuk menambah aktiva lancar. 3) Menambah hutang jangka pendek Hasil dari tambahan hutang jangka panjang digunakan untuk menambah aktiva lancar.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode lebih Panjang agar mendapat hasil lebih baik, tidak terbatas hanya pada saham sector property melainkan juga menggunakan semua perseroan yang *listing* di BEI dan sebaiknya menambah variable fundamental seperti ratio-ratio keuangan dan factor eksternal perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi PER.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani (2011). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi kesebelas. Penerbit salemba empat: Jakarta.
- Cahyono (2009). *Manajemen Keuangan* Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta mandala manurung dan prathama.
- Darmadji, (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Favian Firwan Firdaus (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2014.
- Ghozali, Imam.2011."Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".Semarang:Badan Penertbit- Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono (2010). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. Teknik Proyeksi Bisnis.USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi.2013. Metode Penelitian.USU Press. Medan
- Jogiyanto. (2011). *Teory Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi Dua. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir, (2010).*Manajemen Perbankan*.EdisiKe 4. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manahan. (2009). *Manajemen Keuangan (Finance Management)* Konseptual, Problem dan Studi Kasus. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Sularto. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Penerbit Ekonisia : Yogyakarta.
- Manullang MARIHOT (2012). *Metodologi Penelitian Proses Penelitian Praktis*, Penerbit Cipta Pustaka, Bandung.

- Mardiyanto, (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Yogyakarta: Liberty.
- Pangaribuan Yahya, (2009). *Pengantar Rasio Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Rusiadi, et al, (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Simamora. (2010). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Yogyakarta: Liberty
- Sucipto, (2009). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sugiyarso, (2009). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: ANDI.
- Syafrida, (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.

JURNAL :

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. Business and Management Horizons, 5(2), 49-59
- Andi (2015). *Pengaruh Current Ratio, Leverage, dan Dividin Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Publik Di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta. Universitas Bina Nusantara.
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. Jurnal Sumatera Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. KnE Social Sciences, 388-401.

- Devina (2016). *Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2014*. Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- M. Reza Pramadika(2011). *Pengaruh Current Ratio, Leverage, dan Dividin Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Publik Di Bursa Efek Indonesia*. Jawa Timur. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Juman, 11(1), 67-80.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Purwaningrum (2013). *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin ratio, return on equity ratio, dan dividend payout ratio terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Surabaya (BES) untuk periode 2000-2004*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 2, No. 2, Juli 2008 (101-113), ISSN: 1978 – 3116.
- Riska Aprilia (2013). *Price Earning Ratio, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food & Bevarage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.

- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.